MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DAN TANTANGANNYA (STUDI KASUS TK ISLAM TUNTANG)

Zulfiana [1], Noor Miyono [2]
[1,2]Pasca Sarjana M.P UPGRIS Semarang
zulfiiana233@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how School-Based Quality Improvement Management works by looking at educational input, educational processes and educational output. This research was conducted at the Tuntang Islamic Kindergarten which received category "A" accreditation from the National PAUD Accreditation Board (BAN). The research method used is a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. Research subjects or informants are school principals and teachers. The results found and presented from this research are: 1) Tuntang Islamic Kindergarten educational input, including human resources, other resources, institutional software, and school expectations; 2) educational processes related to the teaching and learning process and the process of managing teaching staff; 3) educational output that is in accordance with the objectives of the Tuntang Islamic Kindergarten. The researcher concluded that the three characteristics of educational quality have reached the standard of achieving educational quality.

***Keywords**: Quality Management, Kindergarten*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan melihat input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Tuntang yang mendapatkan akreditasi kategori “A” dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penggumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian atau informan adalah kepala sekolah dan guru. Adapun hasil yang ditemukan dan dipaparkan dari penelitian ini yaitu: 1) input pendidikan TK Islam Tuntang baik sumber daya manusia, sumber daya lain, perangkat lunak lembaga, dan harapan-harapan sekolah; 2) proses pendidikan terkait proses belajar mengajar dan proses pengelolaan tenaga pendidik; 3) output pendidikan yang sesuai dengan tujuan TK Islam Tuntang . Peneliti menyimpulkan bahwa dari ketiga karakteristik mutu pendidikan telah mencapai standar pencapaian mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Taman Kanak-Kanak

A. Pendahuluan

Terobosan terbaru dalam tata pengelolaan pendidikan di Indonesia adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sejak tahun 1999 MBS mulai diterapkan di sekolah-sekolah dan madrasah rintisan. MBS sendiri

merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang pertama kali disosialisasikan dan diterapkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1980-an dengan nama "School Based Management". MBS merupakan salah satu model desentralisasi pendidikan berimbas dari kebijakan otonomi daerah. Melalui desentralisasi pendidikan ini diharapkan dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan nasional yang berwawasan global, dengan tetap mengembangkan budaya dan tradisi sebagai ciri khas daerah masing-masing. Selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkontribusi dalam kemajuan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat vital, sebab dari pendidikan yang bermutu akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Persoalan mutu masih menjadi problem bagi bangsa Indonesia. Hasil survei Trends in International Mathematics and Sciencies Study (TIMSS) tahun 2003 yang dilakukan oleh International Association for Evaluation Achievement (IEA), menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-34 dalam bidang matematika dan posisi ke-36 dalam bidang sains dari total 45 negara yang disurvei. Contoh real permasalahan tersebut merupakan dampak dari mutu pendidikan Indonesia yang secara garis besar masih sangat memprihatinkan. Bukan berarti MBS tidak berhasil dalam menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia, akan dalam penerapan MBS di sekolah masih belum tepat. Sebagaimana pernyataan Wohlstetter dan Mohram dalam Nurkolis, yaitu sedikitnya ada empat hal yang melatar belakangi kurangnya nilai keefektifan MBS, yaitu: Pertama, tidak adanya upaya kreatif dalam penerapan MBS. Kedua, kinerja kepala sekolah yang tidak melibatkan serta memperhatikan aspirasi dari seluruh anggota dewan sekolah. Ketiga, pengambilan keputusan terpusat pada satu pihak. Keempat, tidak memahami pentingnya MBS sehingga tidak adanya upaya khusus dan serius untuk melaksanakannya.

Pendidikan dapat diberikan mulai sejak usia dini. Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) membatasi rentang usia dini dari 0-6 tahun. Usia tersebut adalah masa keemasan bagi setiap manusia (golden age). Pada usia ini potensi anak sedang berkembang pesat, sehingga dibutuhkan perhatian khusus serta penanganan yang tepat agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Level pendidikan yang harus ditempuh pada usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Barnes (peraih gelar woman of the year dari Vitasoy di Australia) ((2018): 51–55.)bahwa anak-anak akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, dapat bersosialisasi,

percaya diri, punya rasa ingin tahu yang besar, dapat mengambil ide, mengembangkan ide, pergi ke sekolah lain dan siap belajar, cepat beradaptasi dan semangat untuk belajar apabila ditangani oleh lembaga PAUD yang bagus. Oleh sebab itu mutu pendidikan PAUD harus menjadi prioritas.

Tolak ukur mutu pendidikan PAUD dapat terlihat dari input, proses dan output pendidikan yang dilakukan di lembaga PAUD. Salah satu lembaga PAUD di Kecamatan Tuntang yang bernama TK Islam Tuntang baru-baru ini mencapai kategori A dalam status akreditasi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD. Status akreditasi tersebut menunjukkan mutu yang baik dari lembaga PAUD tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di TK Islam Tuntang.

KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan konsentrasi penuh pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan meliputi input, proses dan output pendidikan. Manajemen mutu dalam lingkup pendidikan berarti sebuah teknik untuk meningkatkan performansi secara berkesinambungan pada hasil dan proses di sebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya manusia dan modal yang ada. Selain itu manajemen peningkatan mutu pendidikan ialah menerapkan sejumlah cara yang mendasar pada kesediaan data dan pemberdayaan sekolah agar seimbang antara peningkatan kapasitas dengan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Maulana (2018: 35) menyatakan MPMBS adalah sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah tersebut. Adapun Rivai dan Mulyadi (2014): 71–80 mengartikan bahwa MPMBS adalah model manajemen yang memberikan bagian terbesar kepada pemimpin sekolah dan melibatkan secara langsung warga sekolah (tenaga pendidik, siswa, kepala sekolah, staf) serta masyarakat (wali murid, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya) dalam kegiatan peningkatan mutu sekolah berlandaskan kebijakan nasional serta peraturan perundang- undangan yang berlaku. Badafal dalam Sola mendefenisikan MPMBS sebagai keseluruhan proses pendayagunaan berbagai unsur-unsur pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua *stakeholder* yang

berkaitan dengan mutu pendidikan. Jadi, MPMBS/M adalah kemampuan, kekuasaan dan kewenangan sekolah dalam mengelolah dan mengatur sistem persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi dan tututan sekolah secara terstruktur, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

MPMBS memiliki karakteristik yang harus dipenuhi oleh sekolah. Karakteristik MPMBS/M yaitu input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan. Imam Musbikin dalam Novan(2016:98-116) memberikan penjelasan tentang ketiga komponen tersebut, yakni: *Pertama*, input pendidikan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan demi keberlangsungan proses pendidikan dan harus dimiliki sekolah. Input pendidikan diantaranya: 1) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini kepala sekolah, tenaga pendidik, konselor, staf dan peserta didik; 2) Sumber Daya Lain (SDL) seperti sarana-prasarana dan uang; 3) perangkat lunak seperti struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana atau program; 4) harapan-harapan sekolah yakni visi, misi, nilai-nilai, peraturan, kurikulum, dan tujuan sekolah. *Kedua*, proses pendidikan atau perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain dalam kegiatan pendidikan. Pada tingkat sekolah, proses ialah pengambilan keputusan, proses pengelolaan sekolah, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan proses evaluasi. *Ketiga*, output pendidikan yakni sesuatu yang dihasilkan dari proses. Output pendidikan disebut sebagai prestasi yang dihasilkan dari kinerja sekolah. Prestasi sebagai output pendidikan terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Selain itu output memiliki tingkat tertinggi di antara input dan proses, sebab input dan proses pada dasarnya mengacu pada output pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah sebagaimana yang telah dituangkan dalam visi lembaga pendidikan tersebut.

Machali dan Hidayat (2016:102) juga mendefenisikan karakteristik MPMBS sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, output pendidikan merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah dengan dua klasifikasi, yakni prestasi akademik seperti NEM, lomba-lomba karya ilmiah atau sains, cara-cara berpikir (kritis, kreatif, rasional, dan ilmiah) dll. Adapun prestasi non-akademik seperti kedisiplinan, kerjasama yang baik, solidaritas tinggi, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan dll. *Kedua,* proses pendidikan yang memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: 1) Proses belajar mengajar yang memiliki efektifitas tinggi; 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat; 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; 5) Budaya Mutu; 6) Teamwork yang

kompak, cerdas, dan dinamis; 6) Kemandirian dalam aspek sumber daya; 7) Partisipasi tinggi dari warga dan masyarakat; 8) Transparansi dalam manajemen; 9) Perubahan dan peningkatan (psikologis dan pisik); 10) Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; 11) Responsif dan antisipatis terhadap kebutuhan; 12) Komunikasi yang baik; 13) Akuntabilitas terhadap keberhasilan program; 14) Kemampuan manajemen sustainabilitas baik dalam program maupun pendanaan. *Ketiga*, input dengan ciri sebagai berikut, yaitu: 1) Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas; 2) Sumber daya tersedia dan siap; 3) Staf kompeten dan berdedikasi tinggi; 4) Harapan prestasi yang tinggi; 5) Kegiatan sekolah yang berfokus pada siswa; 6) Input manajemen (tugas yang jelas, rencana yang terperinci dan sistematis, program pendukung rencana, aturan yang jelas, sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien).

TK Islam Tuntang yang bernaung di bawah yayasan/ penyelenggara Pemerintah Desa Tuntang memiliki layanan TK yang berorientasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global dan agama. Lembaga PAUD ini berdiri di atas lahan seluas 500 m2 yang telah dibangun sesuai dengan kebutuhan ruangan belajar mengajar pada tahun 1985. TK Islam Tuntang beroperasi pertama kali dengan dipimpin oleh Yayasan Takmir Masjid Al Ihsan dengan kepala sekolah dan 3 orang tenaga pendidik serta 99 peserta didik. Pada tahun 2022 dengan mendapat akreditasi A dari BAN PAUD. Dalam pengendalian mutu berbasis sekolah di TK Islam Tuntnag ada beberapa tantangan yang di hadapi diataranya adalah terbatasnya sumber daya, adanya perubahan budaya dan resistensi terhadap perubahan. Dengan adanya tantangan tersebut diperlukan strategi dalam mengatasinya untuk menciptakan tujuan dari visi isi yangada di TK Islam Tuntang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penggumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian atau informan adalah kepala sekolah dan guru. Berdasarkan metode tersebut penulis memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah yang di maksud MPMBS? 2) Apasaja indikator keberhasilan MPMBS?; 3) Apakah tantngan dan solusi dalam pelaksanaan MPMBS di TK Islam Tuntang?

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Input Pendidikan TK Islam Tuntang

Input pendidikan yang dimiliki TK Islam Tuntang pada kategori SDM terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan tiga guru/ tenaga pendidik. Dalam merekrut SDM terkhusus tenaga pendidik, TK Islam Tuntang mengutamakan

yang memiliki passion sebagai pengajar, ramah terhadap anak, serta beragama Islam. Proses perekrutannya melewati beberapa tahap yaitu wawancara awal yang dilakukan dengan Human Resource Departemen (HRD), microteaching, wawancara khusus dengan kepala sekolah, dan psiko tes. Input SDL? Sumber Daya Lingkungan terkait sarana-prasarana yaitu: 1) Lingkungan sekolah yang luas, aman dan kondusif; 2) Ruang kelas dengan sistem Area, 3)Toilet/kamar mandi; 4) Halaman luas. TK Islam Tuntang memiliki sistem keamanan yang memadai sistem penjemputan anak dengan mencocokkan data antara anak dengan penjemput. Media- media pembelajaran yang menarik dan beragam, berbagai buku dan alat peraga modern, sarana audio visual dan teknologi komputer multimedia, serta berbagai bentuk permainan edukatif. Sumber lain yang terkait dengan biaya operasional maupun biaya pengadaan barang, jasa ataupun perbaikan menurut kepala sekolah saat dilakukan wawancara oleh peneliti, murni berasal dari orang tua siswa.

Dengan rincian biaya sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian biaya pendidikan di TK Islam Tuntang

Pembayaran	**TK**
Biaya Masuk (siswa baru sekali bayar)	550.000
Iuran bulanan	75.000
Extrakurikuler	10.000
Registrasi dan Seragam	350.000
Alat Tulis	115.000

Input perangkat lunak sekolah seperti struktur organisasi, rencana dan program-program yang dirancang sebagai langkah meningkatkan mutu. TK Islam Tuntang kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan program pembelajaran model Area, yang terfokus pada setiap kecerdasan anak. yaitu: 1) Area Agama; 2) Area Bahasa 3) Area Matematika 4) Area Balok 5) Area Seni 6) Area Sains. Selain itu proses pembelajaran menggunakan dua bahasa (bilingual education system), metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*. Semua itu adalah berbagai program dan perencanaan yang berfokus pada pengembangan mutu siswa, adapula program yang diberikan kepada tenaga pendidik, diantaranya yaitu mengikuti traning, kegiatan pengembangan diri dan kegiatan upgrade ilmu lainnya. kemudian program yang dilakukan untuk wali murid yaitu my parent my teacher dan parenting, harapannya agar terbentuk hubungan baik serta kerjasama antara sekolah dan wali murid.

Harapan input TK Islam Tuntang yaitu: pertama, terkait visi TK Islam Tuntang adalah *Mendidik Tunas Bangsa yang cerdas, terampil dan Berakhlakul Karimah*."Serta mendorong ke arah pemerataan pendidikan berkualitas untuk seluruh masyarakat Indonesia. KeduaTK Islam Tuntang, yaitu: 1) Menggali potensi

kecerdasan intelektual anak sejak dini melalui pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan; 2) Menumbuh kembangkan potensi keterampilan anak dengan kegiatan yang kreatif dan inovatif; 3) Menanamkan pada anak menjadi generasi penerus yang Berakhlakul Karimah melalui kegiatan pembiasaan. Ketiga, tujuan TK Islam Tuntang, yaitu: Melalui pembelajaran dan pendidikan yang sistematis terukur dan religius, diharapkan siswa dapat mengetahui, bertabiat dan bertingkahlaku yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Harapan-harapan yang berisi visi-misi, nilai dan tujuan di atas didasari oleh kepercayaan yang menjadi filosofi TK Islam Tuntang bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada adalah anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (*multiple intelligences*). Anak lebih cepat belajar di tengah lingkungan teman sebayanya (*peer group*). Kreativitas dan kepercayaan diri anak lahir dari suasana belajar yang menyenangkan, ramah, penuh kasih sayang, kontekstual, bersifat praktik (*hands-on*) dan mengaktifkan kemampuan berpikir (*brain-based*). Lingkungannya merupakan laboraturium belajar yang tak terbatas. Keberhasilan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada kerja sama yang baik antara guru/sekolah, orangtua dan masyarakat secara keseluruhan.

Proses Pendidikan di TK Islam Tuntang

Pada proses pelaksanaannya lebih terpusat pada proses belajar mengajar, karena yang menjadi inti dari peningkatan mutu ialah output peserta didik yang akan terbentuk dari proses ini. Pada TK Islam Tuntang pada proses belajar mengajar Kelompok A (4-5 tahun) dan TK-B (5-6 tahun) yang dilaksanakan pada hari senin- Sabtu pukul 07.00-09.30 WIB,untuk pendidik dan tenaga pendidik setiap hari jam kerja mulai 07.00- 13.00 WIB. Kegiatan dalam pembelajaran setiap harinya terdiri dari kegiatan awal, Kegiatan Inti, Istirahat, Kegiatan Akhir/ Penutup. Kegiatan Awal dimulai dari Doa, Asmaul husna, surat- surat pendek dan hadist,pembacaan iqrok. Kegiatan Inti menyampaiakan materi kegiatan hari ini dan pelaksanaan kegiatan dengantiga samapai empat kegiatan setiap harinya, Istirahat dilaksanakan dengan kegiatan makan bekal bersama dan dilanjutkan bermain diluar kelas dan Kegiatan Akhir disi dengan kegiatan refleksidan doa. Setiap hari jumat dilakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan infaq jumat.Pada setiap puncak tema akan diadakan kegiatan kunjungan/ outing class, karyawisata serta ke rumah teman (home visit). Program kunjungan tokoh dan peran profesi. Kemudian diadakan juga pentas kelas (assembly) dan pentas akhir tahun.

Proses pengelolaan tenaga pendidik dari sekolah ngikuti kegiatan IGTKI, PKG,dan KKg jugakegiatan- kegiatan lain yang diadakan oleh penyelenggara seperti senam

bersama setiaphari jumat Adapun untuk hubungan sekolah dan orang tua siswa diadakan program my parent my teacher. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, melibatkan orang tua murid dalam proses belajar mengajar, berperan sebagai teacher selama 1 jam pembelajaran. Materi yang hendak diajarkan sebelumnya telah dikoordinasikan dengan guru TK Islam Tuntang. Selain itu dalam mengelola hubungan dengan wali murid, maka diadakan pertemuan antara sekolah dan perwakilan kelas (korlas/koordinator kelas) pada setiap bulannya. Dan Program khusus yang dilakukan sekolah yaitu pada kelompok belajar TK-B, sekolah akan memberikan bimbingan khusus secara akademik bagi peserta didik yang diinginkan orang tuanya untuk lanjut ke jenjang pendidikan SD yang mensyaratkan kemampuan CaLisTung. Karena di TK Islam Tuntang tidak memaksakan anak untuk dapat CaLisTung menekankan pada kemampuan tersebut.

Output Pendidikan di TK Islam Tuntang

Prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik yang bersifat dari luar sekolah diakui kepala sekolah bahwa TK Islam Tuntang memiliki catatan prestasi secara tertulis. Setiap ada kompetisi baik pendidik/ tenaga pendidik dan siswa serimng mendapatkan juara. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada media sosial milik TK Islam Tuntang, prestasi non akademik anak sangat baik, contohnya dalam kegiatan menari, memainkan alat musik (drumband) dan menggambar. Serta jika ditelaah, maka output TK Islam Tuntang memiliki kualitas mutu yang baik karena tujuan sekolah yaitu mengembangkan anak sesuai dengan kecerdasannya.

Tantangan dalam Penerapan MPMBS dan Strategi dalam mengatasinya

Tantangan yang di hadapidalam penerapan MPMBS di TK Islam Tuntang antara laia 1).1 keterbatasan sumber daya yaitu seperti dana, fasilitas dan tenaga pendidik hal ini dapat diatasi dengan strategi mencari sumber daya tambahan seperti seponsor atau berkolaborasi dengan lembaga lain untuk mengatasi keterbatasan tersebut; 2).Perubahan Budaya yang sudah terbiasa dengan sistem tradisional menjadi budaya berbasis mutu menjadi tantangan yang membutuhkan waktu dan kesabaran hal ini dapat diatasi dengan membentuk tim menejemen mutu yang berkomitmen untuk mengarahkan perubahan budaya disekolah3). Resistensi terhadap perubahan, banyak kelompok yang masih enggan menerima perubahan dan sulit menghadapi konsep berbasis mutu sekolah. Hal ini dapat diatasi dengan strategi mememberikan pelatihan secara berkala kepada tenaga pendidik agar dapat menguasai konsep menejemen mutu danmenggunakan data secara efektif

Strategi Pelaksanaan MPMBS

Strategi pelaksanaan MPMBS dapat

dipahami sebagai cara melakukan, menerapkan atau mengimplementasi MPMBS. Strategi yang dilakukan dalam MPMBS ditiap sekolah dapat berbeda- beda tergantung kondisi, situasi dan kebutuhan sekolah. Pada umumnya terdapat lima langkah dalam pelaksanaan strategi MPMBS, yaitu: *Pertama*, mensosialisasikan konsep mpmbs kepada seluruh stakeholders melalui pelatihan, diskusi dan lainnya. *Kedua*, melakukan analisis terhadap keperluan atau kebutuhan sekolah serta menganalisis output yang akan menghasilkan tantangan antara keadaan sekarang dengan sasaran yang diharapkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. *Ketiga*, menyusun program-program sekolah yang tepat akurat, valid, dan secara bertahap terkait akademik, administratif dan keuangan, dalam proses penyusunannya dilakukan secara transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat. *Keempat*, melaksanaan rencana peningkatan mutu, di bawah supervisi dan monitoring dari kepala sekolah secara bijak. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, agar dapat menjadi masukan bagi sekolah dan masyarakat dalam merumuskan sasaran mutu yang baru.

D. Kesimpulan

Usia dini adalah masa sensitif anak dalam perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa emas yaitu masa potensi anak berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat agar anak dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah level pendidikan yang turut berperan penting dalam memaksimalkan perkembangan anak. Sebagai lembaga pendidikan maka PAUD harus memiliki kualitas mutu yang baik dan langkah dalam meningkatkan mutu PAUD diperlukan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

MPMBS/M adalah bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang merupakan salah satu model desentralisasi pendidikan. MPMBS berarti kekuasaan dan kewenangan yang diberikan kepada sekolah untuk mengatur dan mengurus sekolah sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan tuntutan sekolah secara terstruktur, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun karakteristik mutu pendidikan yang harus dipenuhi sekolah dalam penerapan MPMBS adalah input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Penelitian yang dilakukan di lembaga TK Islam Tuntang mengungkapkan bahwa dalam pemenuhan karakteristik manajemen mutu (input, proses, hingga output) telah memenuhi standar pencapaian mutu. Selain itu TK Islam Tuntang telah mengantongi status akreditasi kategori “A” dari BAN-PAUD.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, menejemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun tantangan dalam menerapkanya sangat membutuhkan strategi yang tepat dan dukungan semua stakeholders, menejemen berbasis sekolah akan berhasil membawa perubahan yang signifikan dalam sektor pendidikan. Oleh karena itu disarankan bagi sekolah- sekolah dan pemerintah untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan menejemen mutu berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti, Murniati AR, and Nasir Usman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Program Pascasarjana Unsyiah 3, no. 2 (2015): 1–11.

Arifin, Imam Sambas, Hasan Bisri, and Muhammad Ichsan. "Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan." *Ta'dibi*, 5, no. 2 (2016): 98–116.

Awaludin, Aulia Ar Rakhman. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan),* 2, no. 1 (2017): 12–21..

Firman, Harry, and Burhanuddin Tola. "The Future of Schooling in Australia." *CICE Hiroshima University, Journal of International Cooperation in Education*, 11, no. 1 (2018): 71–84.

Fitriyani, Nasir Usman, and Djailani AR. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Program Pascasarjana Unsyiah 4, no. 2 (2014): 71–80.

Hidayat, Novendra. "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan." *Jurnal Society*, VI, no. 1 (2016): 35–50.

Ibrahim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3, no. 1 (2015): 116–25.

Ihsan, Djailani AR, and Sakdiah Ibrahim. "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Program Pascasarjana Unsyiah 4, no. 2 (2014): 12–20.

Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016-102

Merdekawati, Dwina. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2017): 1–9.

Misbach. "Prospek Pengelolaan Pendidikan dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah." *Mimbar Pendidikan,* 20, no. 2 (2001): 28–34.

Nurokhim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah." *Jurnal Kependidikan,* 5, no. 2 (2017): 247–60.

Pendidikan UPI, *Tim Dosen Administrasi/Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Qur'ani Habib, Abdau, and Imam Machali.

"Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman." *Jurnal Pendidikan Islam,* 1, no. 2 (2016): 213–32.

Rusmini. "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude." *Nur El-Islam,* 4, no. 2 (2017): 79–96.

Sola, Ermi. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, no. 1 (2017): 1–13.

Wibowo, Ari, and Puteri Harumsari. "Peningkatan Mutu TK dan PAUD dengan Pendampingan Guru dan Orang Tua Siswa." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan,* 2, no. 1 (2018): 51–55.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media, 2015:45

Barnes " Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude di PAUD" (2018): 51–55

Machali, Hidayat dan Ara Hidayat. 2018. *The Hand BOOk of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Miskel, Gecil G. dan Hoy, Wayne K. 2014. *Administrasi Pendidikan Teori, Rised, dan Praktik*. *Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Mufidayati, Kurniasih. 2017. *Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai Bentuk Otonomi Pendidikan*. Jakarta: CV Budi Utama.

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. 2022. *Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4239–4254

Dacholfany, M. Ihsan. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung*. Jurnal Penelitian Ilmiah TAPIS, Vol. 02, No. 1 Januari – Juni 2018.